

OPTIMALISASI PEMILIHAN TOPIK PENELITIAN ILMIAH YANG EFEKTIF UNTUK PENELITI DI SAINS ORGANISASI

Muhammad Rasyid Abdillah¹; Rizqa Anita²

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : m.rasyidabdillah@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: Selecting research topics is a crucial step in scientific inquiry, especially for producing impactful studies. This community service program aimed to enhance researchers' understanding of five key criteria: relevance to grand challenges, contributions to academic discussions, engagement with the scientific community, broad scope, and practical value. Conducted at a state university (ABC University [anonymous]) in the Riau Islands, the workshop involved 11 priority researchers. Pretest and posttest evaluations showed significant improvement in participants' understanding. This program highlights the importance of targeted training in helping researchers address editorial challenges and achieve higher acceptance rates in reputable journals.

Keywords: *Topic Choice, Scientific Research, Scientific Journals*

Penelitian berkualitas di bidang manajemen dan bisnis atau sains organisasi memegang peran penting dalam mengembangkan pengetahuan pada arus penelitian (*research stream*) dalam literatur-literatur ilmiah pada suatu bidang kajian (misalnya, Abdillah, 2021; Abdillah et al., 2022; Abdillah et al., 2024a; Abdillah et al., 2024b). Pengembangan pengetahuan tersebut pada arus penelitian dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi para manajer dalam suatu organisasi untuk mengatasi berbagai tantangan praktis yang dihadapi (Eisenhardt & Graebner, 2007).

Salah satu langkah utama untuk menghasilkan penelitian yang bermutu adalah memilih topik yang relevan, signifikan, dan memiliki potensi memberikan kontribusi besar (Abdillah, 2020; Tranfield et al., 2003). Namun, peneliti pemula sering kali menghadapi kendala dalam menentukan topik yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun relevan pada bidang praktikal (Rowley & Slack, 2004).

Proses pemilihan topik penelitian membutuhkan keterampilan tertentu (Colquitt & George, 2011; Webster & Watson, 2002). Sehingga, pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai

bagaimana cara memilih topik penelitian yang efektif dapat membantu peneliti mengasah kemampuan mereka yang dapat membuat mereka lebih percaya diri dalam memilih topik yang menarik sekaligus bermanfaat (Van de Ven, 2007).

Sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat (PKM), pelaksanaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi peneliti dalam memilih topik penelitian yang efektif menjadi solusi yang relevan. Program ini dirancang untuk membekali peneliti di bidang kajian sains organisasi dengan wawasan strategis dan praktis, guna meningkatkan produktivitas penelitian serta dampaknya terhadap pengembangan sains organisasi.

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para peneliti dalam bidang kajian manajemen dan bisnis atau sains organisasi terkait pemilihan topik penelitian ilmiah yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN ABC [nama perguruan tinggi disamarkan]) yang berlokasi di salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai institusi, PTN ini memiliki kewajiban utama untuk melaksanakan penelitian

berkualitas dan mempublikasikan hasilnya pada jurnal bereputasi.

Hasil diskusi antara Tim PKM dengan mitra, yang dalam hal ini adalah salah satu koordinator program studi di PTN tersebut, menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok peneliti adalah tingginya tingkat penolakan (*rejection*) pada tahap *editorial board review* ketika mereka mengirimkan hasil penelitian ke jurnal bereputasi. Setelah melakukan tinjauan terhadap beberapa sampel laporan penelitian, Tim PKM menemukan bahwa penyebab utama penolakan adalah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara memilih topik yang efektif, yang tidak selaras dengan konsep filosofis dan tujuan penelitian ilmiah, yaitu untuk mendukung pengembangan ilmu dalam bidang sains organisasi.

Sebagai solusi, pelatihan dirancang khusus untuk kelompok peneliti prioritas di program studi tersebut. Fokus pelatihan adalah meningkatkan pemahaman dalam memilih topik penelitian yang efektif. Dosen-dosen terpilih mewakili kelompok peneliti akan mengikuti pelatihan ini dengan tujuan memperkuat kompetensi mereka dalam menentukan topik penelitian yang relevan dan berkualitas di bidang sains organisasi.

METODE

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu PTN ABC, menjadi landasan bagi Tim PKM untuk mengusulkan solusi yang sesuai. Dalam proses penyusunan solusi, Tim PKM memanfaatkan berbagai sumber referensi untuk menyusun materi pelatihan, termasuk panduan tentang cara menentukan topik secara efektif (Abdillah, 2020). Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung dan melibatkan 11 peneliti sebagai peserta. Agar pelatihan dapat mencapai hasil yang optimal, analisis data memiliki peran yang krusial. Oleh sebab itu, teknik evaluasi menggunakan kuesioner terbuka diterapkan dengan pendekatan “*pretest-posttest*” untuk mengukur efektivitas pelatihan.

HASIL

Aktivitas PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap awal meliputi persiapan yang dilakukan melalui pertemuan daring menggunakan platform “Google Meet” bersama koordinator program studi di PTN ABC. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan secara langsung dengan tema “Optimalisasi Pemilihan Topik Penelitian Ilmiah yang Efektif untuk Peneliti di Sains Organisasi.” Tahap terakhir mencakup proses evaluasi dan analisis terhadap hasil pelatihan yang telah dilakukan.

Tahap Persiapan

Pada tanggal 2 September 2024, Tim PKM menghubungi perwakilan program studi di PTN ABC melalui telepon untuk mendiskusikan rencana meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kriteria pemilihan topik penelitian yang efektif. Dalam percakapan tersebut, pihak program studi yang diwakili oleh koordinator program studi sepakat dengan Tim PKM untuk mengadakan pertemuan daring pada 9 September 2024 menggunakan platform “*Google Meet*”. Tujuan pertemuan ini adalah membahas berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi peneliti dalam mempublikasikan karya ilmiah di jurnal bereputasi.

Selama diskusi tersebut, Tim PKM menyampaikan solusi yang dirancang untuk membantu mitra mengatasi kendala tersebut. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan wawasan peneliti terkait kriteria dalam memilih topik penelitian yang relevan dan berkualitas. Selain itu, pertemuan ini juga menghasilkan kesepakatan terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan yang direncanakan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diselenggarakan pada hari Senin, 14 Oktober 2024, dengan durasi mulai pukul 13.00 hingga 17.30 waktu setempat. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan materi yang mencakup lima

kriteria penting dalam pemilihan topik yang efektif sebagaimana dijelaskan oleh Abdillah (2020) dan Colquitt & George (2011). Kelima kriteria tersebut meliputi: (a) berani dalam sebuah tantangan besar (“*taking on grand challenge*”), (b) mengubah percakapan yang dilakukan oleh para peneliti (“*changing the conversation*”), (c) menarik dan mempertahankan perhatian “the reader” (“*catching and holding attention*”), (d) cakupan yang luas (“*scope*”), dan (e) memberikan wawasan dalam praktik manajerial (“*insight for practice*”).

Tahap Evaluasi Pelatihan

Untuk menjamin efektivitas program pelatihan, Tim PKM melaksanakan beberapa langkah evaluasi, baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Evaluasi awal (*pretest*) dilakukan bersamaan dengan pengisian formulir kehadiran secara daring oleh para peserta. Pada tahap ini, peserta diberikan pertanyaan terbuka mengenai kriteria yang apa yang mereka gunakan ketika memilih topik dalam penelitian ilmiah. Hanya sekitar 10% peserta yang memberikan jawaban yang tepat, sedangkan mayoritas memberikan jawaban yang kurang sesuai. Selanjutnya, evaluasi lanjutan (*posttest*) dilakukan setelah pelatihan selesai. Pada tahap ini para peserta menerima pertanyaan yang sama seperti saat *pretest*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pemilihan topik yang efektif.

PEMBAHASAN

Evaluasi topik penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah, khususnya bagi para akademisi (ilmuan). Pelaksanaan PKM ini fokus pada peningkatan pemahaman para peneliti mengenai lima kriteria utama yang digunakan untuk memilih topik penelitian yang efektif (Abdillah, 2020; Colquitt & George, 2011), yaitu: berani dalam sebuah tantangan besar, mampu mengubah percakapan yang dilakukan oleh para peneliti, topik yang menarik dan mempertahankan perhatian dari para komunitas ilmiah (*scientific community*), cakupan penelitian

yang luas, dan topik yang mampu memberikan wawasan dalam praktik manajerial. Dengan mengikuti kriteria ini, peneliti dapat memastikan bahwa topik yang dipilih tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan kontribusi substantif terhadap literatur dan praktik. Berikut pembahasan lebih mendalam mengenai hal tersebut.

Pertama, topik penelitian yang efektif memiliki kriteria yang berani dalam sebuah tantangan besar (“*taking on grand challenges*”). Colquitt dan George (2011) menjelaskan bahwa signifikansi sebuah topik penelitian ditentukan oleh sejauh mana topik tersebut menangani atau berkontribusi pada ‘tantangan besar’ (“*grand challenges*”). Tantangan besar sering kali berupa masalah besar yang belum terpecahkan dalam literatur atau bidang penelitian tertentu. Penelitian yang signifikan mampu memperluas diskusi teoritis dan memberikan perspektif baru terhadap masalah yang relevan. Penelitian yang mampu memenuhi kriteria ini juga diharapkan untuk berkontribusi pada pemahaman masalah besar dalam bidang studi tertentu dengan menyediakan kerangka kerja baru atau hasil eksperimental yang inovatif.

Kedua, topik penelitian yang efektif memiliki kriteria mampu mengubah percakapan yang dilakukan oleh para peneliti (“*changing the conversation*”). Kebaruan merupakan elemen penting dalam mengevaluasi topik penelitian (Collquitt & George, 2011). Penelitian yang benar-benar baru dapat mengubah dan menambahkan arah percakapan dalam literatur yang ada. Kebaruan dapat diwujudkan melalui pengetahuan (pemahaman) baru, produksi data baru, pendekatan inovatif, atau solusi yang berbeda secara mendasar dari pendekatan sebelumnya. Misalnya, Abdillah et al., (2022) dalam penelitiannya berupaya untuk memperluas pemahaman para peneliti dalam bidang kepemimpinan dan manajemen pengetahuan yang oleh para peneliti sebelumnya masih belum membahas penelitian mengenai bagaimana tipe pemimpin tertentu ternyata dapat mencegah

anggota organisasi terlibat dalam perilaku menyembunyikan pengetahuan. Begitu juga, Abdillah et al. (2024a) dalam penelitiannya berupaya untuk memperluas pemahaman para peneliti dalam bidang kepemimpinan dan manajemen pengetahuan mengenai bagaimana tipe pemimpin tertentu seperti “*amoral leadership*” dapat mendorong anggota organisasi terlibat dalam perilaku sabotase pengetahuan. Selain itu, dalam memilih topik, peneliti harus menghindari tiga perangkap umum (Colquitt & George, 2011): *familiarity trap* (topik yang terlalu familiar), *maturity trap* (topik yang terlalu matang), dan *nearness trap* (topik yang terlalu dekat dengan pendekatan yang sudah ada). Topik yang menghindari perangkap ini akan memberikan kontribusi orisinal yang substansial.

Ketiga, topik penelitian yang efektif memiliki kriteria menarik dan mempertahankan perhatian dari para komunitas ilmiah (“*catching and holding attention*”). Sebuah topik yang baik harus mampu memicu rasa ingin tahu akademisi maupun praktisi (Abdillah, 2020). Topik yang menarik tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memicu diskusi lebih lanjut di kalangan profesional. Jika ide penelitian disajikan pada konferensi ilmiah atau di hadapan praktisi, respons audiens menjadi indikator apakah topik tersebut cukup menarik untuk menimbulkan diskusi dan debat. Oleh karena itu, aspek ini penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik penelitian.

Keempat, topik penelitian yang efektif memiliki kriteria cakupan penelitian yang luas. Cakupan penelitian harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memberikan tingkat generalisasi yang komprehensif terhadap domain yang diteliti (Colquitt & George, 2011). Tanpa memenuhi kriteria ini, sulit bagi pembaca untuk meyakini tingkat generalisasi dari pendekatan yang ditawarkan dalam penelitian. Penelitian yang baik menggunakan cakupan yang luas untuk mendalami topik yang kompleks. Cakupan yang terlalu sempit dapat mengurangi dampak penelitian, sementara lingkup yang terlalu luas dapat mengurangi fokus dan kedalaman analisis.

Kelima, topik penelitian yang efektif memiliki kriteria mampu memberikan wawasan dalam praktik manajerial. Topik penelitian yang baik harus mampu memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks nyata, terutama dalam manajemen atau organisasi (Abdillah, 2020). Penelitian yang “*actionable*” memberikan kontribusi langsung pada praktik melalui rekomendasi atau solusi yang dapat diimplementasikan. Hal ini menjadikan hasil penelitian tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi yang berperan dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Evaluasi topik penelitian yang efektif membutuhkan pertimbangan terhadap lima kriteria utama, yaitu keberanian menghadapi tantangan besar, kemampuan untuk mengubah pola diskusi di kalangan peneliti, daya tarik topik yang mampu memikat perhatian komunitas ilmiah, cakupan penelitian yang luas, serta potensi memberikan kontribusi nyata pada praktik manajerial. Dengan memperhatikan kelima kriteria ini, peneliti dapat memastikan topik yang dipilih relevan, menarik, dan memiliki dampak signifikan secara praktis.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada bidang kajian sains organisasi mengenai cara memilih topik penelitian yang tidak hanya relevan di ranah akademis, tetapi juga berkontribusi pada implementasi di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN ABC) yang berlokasi di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan diskusi antara tim PKM dan koordinator program studi di PTN tersebut, teridentifikasi tingginya tingkat penolakan (*rejection*) pada tahap *editorial board review* ketika hasil penelitian mereka diajukan ke jurnal bereputasi.

Sebagai respons atas permasalahan ini, dilakukan pelatihan daring yang diikuti oleh 11 peneliti prioritas dari program studi

terkait. Fokus pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang kriteria pemilihan topik penelitian ilmiah yang efektif. Evaluasi pelatihan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kriteria efektif dalam memilih topik penelitian ilmiah. Hasil evaluasi ini menegaskan pentingnya memahami asumsi filosofis untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, sekaligus memastikan kontribusi yang berarti dalam bidang kajian tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2020). *Metode Penelitian: Perspektif Sains Organisasi*. Unilak Press.
- Abdillah, M. R. (2021). Leader humor and knowledge sharing behavior: The role of leader-member exchange. *Jurnal Manajemen*, 25(1), 76-91. <https://doi.org/10.24912/jm.v25i1.704>
- Abdillah, M. R., Wu, W., & Anita, R. (2022). Can altruistic leadership prevent knowledge-hiding behaviour? Testing dual mediation mechanisms. *Knowledge Management Research & Practice*, 20(3), 352-366. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1776171>
- Abdillah, M. R., Anita, R., Wu, W., & Rahmat, A. (2024a). Knowledge Sabotage Behavior: Examining Detrimental Dual-Mechanism of Amoral Leadership. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 31(4), 382-397. <https://doi.org/10.1177/15480518241288679>
- Abdillah, M. R., Lambiombir, J., Anita, R., & Rahmat, A. (2024b). Leader controlling behaviors and proactive behavior among police officers: perceived powerlessness mechanism. *Policing: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/PIJPSM-04-2024-0047>
- Colquitt, J. A., & George, G. (2011). Publishing in AMJ—part 1: topic choice. *Academy of management journal*, 54(3), 432-435. <https://doi.org/10.5465/amj.2011.61965960>
- Eisenhardt, K. M., & Graebner, M. E. (2007). Theory building from cases: Opportunities and challenges. *Academy of management journal*, 50(1), 25-32.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management research news*, 27(6), 31-39. <https://doi.org/10.1108/01409170410784185>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British journal of management*, 14(3), 207-222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS quarterly*, xiii-xxiii.
- Van de Ven, A. H. (2007). *Engaged scholarship: A guide for organizational and social research*. Oxford University Press, USA.